

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TENTANG HEDGING
ATAS PENJUALAN EKSPOR KOMODITI SAWIT PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

**Nama : ITA PUTRI SARI HARAHAHAP
NPM : 1405170549
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ITA PUTRI SARI HARAHAP
 N.P.M : 1405170549
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Penelitian : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TENTANG HEDGING ATAS PENJUALAN EKSPOR KOMODITI SAWIT PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr.EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



Dekan
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ITA PUTRI SARI HARAHAP
NPM : 1405170549
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TENTANG HEDGING ATAS PENJUALAN EKSPOR KOMODITAS SAWIT PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Tim Penguji

Penguji I

HJ. DAHRANI, SE, M.Si

Penguji II

SEPRIDA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ITA PUTRI SARI HARAHAP
NPM : 1405170549
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, April 2018
Pembuat Pernyataan



ITA PUTRI SARI HARAHAP

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Ita Putri Sari Harahap. NPM. 1405170549. Analisis Perlakuan Akuntansi Tentang Hedging Atas Penjualan Ekspor Komoditi Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2018. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi hedging atas penjualan ekspor komoditi sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan. Dalam penjualan hasil produksi secara Ekspor untuk mengurangi resiko kerugian kurs yang diakibat oleh ketidakpastian harga kurs yang dapat berubah setiap saat maka perusahaan melakukan *Hedging*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan dan data primer dengan metode wawancara. Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa dalam perlakuan akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No.55 atas pengakuan dan pengukuran diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan dengan baik ini tampak pada kerugian dan keuntungan selisih kurs yang diakui perusahaan langsung pada labarugi ini disebabkan karena sehubungan dengan efektivitas hedging yang berada dibawah kisaran 80% dan perusahaan dikategorikan tidak efektif. Sedangkan dalam PSAK No. 50 atas penyajian dan pengungkapan diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan dengan baik untuk penyajian dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang telah menyajikan kerugian dan keuntungan dari *hedging* dan untuk pengungkapan dapat dilihat dari catatan atas laporan keuangan yang telah mengungkapkan sebagian dari strategi dari manajemen *hedging*.

Kata Kunci : Hedging, PSAK No.55, PSAK No.50

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu dan tanpa adanya halangan yang berarti.

Skripsi ini disusun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan pada saat melakukan penelitian yakni pada “ PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan yang beralamat di Jl. Sei Batanghari No Medan Sumatera Utara

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan dan nasihat dari berbagai pihak pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Syahrul Harahap dan Ibunda tercinta Nur Intan Dalimunthe yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara

2. Bapak H Januri, SE, MM M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Eka Nurmalia Sari SE. M.Si.Ak CA selaku Dosen Pembimbing proposal skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi
6. Ibu Hj.Hafsah, SE,M.Si selaku dosen penasehat akademik (PA)
7. Seluruh Dosen pengajar Jurusan Akuntansi Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan motivasi kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan pengajaran dan motivasi kepada penulis selama ini.
9. Pihak PT.Perkebunan Nusantara III Persero Medan yang telah bersedia untuk dijadikan tempat riset.
10. Buat Adik Adik ku tercinta Tetty Rumondang(adikku terbawel), Indah Sri Oktavia (adikku yang optimis), Rizky Alamsyah (adikku terganteng) dan Laura Aminah (adikku tercantik) yang telah memberi dukungan dan doanya.
11. Seluruh sahabat-sahabat saya (Rahmawati, Raudhatusy syifa, Siti andriani, Yuli Anggraini, Indah lestari, kak efi, melfi dan kak lasni) yang

telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis hingga penyusunan skripsi selesai.

12. Teman teman di stambuk 2014 khususnya kelas D Akuntansi siang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi, bahasa, dan penulisannya. Untuk itu penulis berharap serta berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini.

Demikian proposal ini disusun kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 2018

ITA PUTRI SARI HARAHAP

140517

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	9
1. Lindung nilai.....	9
2. Hedging Komoditi.....	11
3. Tehnik tehnik Hedging.....	12
4. Penjualan Ekspor.....	17
5. Jenis jenis Resiko.....	22
6. Perlakuan Akuntansi	23
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Defenisi Operasional/.....	29
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber data.....	31
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
F. Tehnik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
a) Sejarah Perusahaan	36
b) Visi dan misi Perusahaan	37
c) Struktur Perusahaan	37
2. Deskripsi Data	38

B. Pembahasan..... 42.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 50
B. Saran52

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional atau perdagangan antara negara, saat ini telah berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut dapat kita ketahui dari semakin banyaknya transaksi bisnis antara pihak-pihak yang berasal dari lebih satu negara, misalnya pembelian barang dari satu negara dan mengirimkannya ke negara lain.

Perdagangan internasional terjadi karena didorong oleh beberapa faktor seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri, keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara, adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengelolah sumber daya ekonomi, serta terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun didunia dapat hidup sendiri (Ball, 2004).

Transaksi perdagangan internasional berbeda dengan transaksi perdagangan dalam negeri karena pada transaksi perdagangan internasional melibatkan beberapa negara (Griffin & Pustay, 2005). Perbedaan dapat dilihat pada penggunaan mata uang, budaya hukum serta ketersediaan sumber daya dalam setiap negara. Perbedaan penggunaan mata uang dalam perdagangan internasional dapat menyebabkan terjadinya resiko perubahan nilai tukar mata uang. Resiko ini akan semakin besar ketika kurs mata uang yang bersangkutan berfluktuasi nilainya. Penerapan sistem nilai tukar mengambang di Indonesia juga menambah besar resiko fluktuasi tersebut. Sejak periode 1970 sehingga sekarang, sistem nilai tukar yang berlaku di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali,

yaitu sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang terkendali, dan terakhir sistem nilai tukar mengambang bebas.

Nilai tukar mengambang bebas merupakan sistem dimana pemerintah tidak mencampuri tingkat nilai tukar sama sekali sehingga nilai tukar diserahkan pada pemerintah dan penawaran valuta asing (Schubert,2011). Penerapan sistem ini dimaksudkan untuk mencapai penyesuaian yang lebih berkesinambungan pada posisi keseimbangan eksternal (*external equilibrium position*). Tetapi kemudian timbul indikasi bahwa beberapa persoalan akibat dari kurs yang fluktuatif akan timbul, terutama karena karakteristik ekonomi dan struktur kelembagaan pada negara berkembang masih sederhana.

Fenomena menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi nilai piutang dan hutang pada beberapa perusahaan yang berdenominasi mata uang asing (US dolar), sehingga mengalami pergerakan nilai saat dikonversi ke dalam mata uang lokal (rupiah). Selama tahun 2017 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi / melemah terhadap nilai US dolar, sehingga terjadi kenaikan piutang dan hutang setelah dilakukan konversi. Dari sisi hutang tentu saja depresiasi nilai tukar rupiah akan merugikan perusahaan karena nilai hutang mengalami kenaikan tetapi dari segi piutang akan menguntungkan perusahaan karena nilai kembali piutang meningkat setelah dilakukan konversi ke mata uang rupiah.

Pada dasarnya tidak ada perusahaan yang tidak terkait dengan pasar internasional. Hanya perusahaan di negara tertutup yang tidak akan terkena dampak aktivitas negara lain (Arezt, 2008). Dengan demikian praktis semua perusahaan di dunia ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan terkena dampak aktivitas luar negeri karena tidak ada negara yang tertutup sepenuhnya

dari aktivitas luar negeri sehingga akan terdapat resiko akibat eksposur valuta asing.

Eksposur merupakan tingkat dimana aliran kas (*cash flow*) perusahaan dipengaruhi oleh perubahan kurs. *Eksposur* valuta asing akan dialami oleh perusahaan yang melakukan pembayaran dan atau menerima pendapatan dalam valuta asing. Eksposur valuta asing timbul karena kurs valuta asing selalu berubah (Hochtet al., 2009). Untuk mengantisipasi resiko penyimpangan aliran kas (*cash flow*) akibat dari fluktuasi nilai tukar mata uang, perusahaan dapat menempuh strategi pemagaran resiko (*hedging*).

Hedging merupakan suatu tindakan melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi resiko kerugian valuta asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis. *Hedging* untuk resiko valuta asing biasanya dilakukan dengan membentuk portofolio dengan menggunakan instrumen derevatif valuta asing sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan atau pembelian sejumlah mata uang, untuk menghindari resiko kerugian akibat sesilih kurs yang terjadi karena adanya transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut.

Hedging dengan derivatif valas sangat bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki usaha dan kerap bertransaksi yang berkaitan dengan nilai tukar. *Hedging* juga dapat mengurangi kemungkinan bangkrut, memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kredit dari kreditor dengan lebih mudah, menjalin kerjasama yang lebih baik dengan pemasok, dan barangkali memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah. *Hedging* juga memungkinkan perusahaan untuk meramalkan pengeluaran dan penerimaan kas

dimasa depan dengan lebih akurat, sehingga dapat mempertimbangkan kualitas dari keputusan penganggaran kas (Zhu, 2010)

Dalam hedging terdapat empat teknik *hedging* yaitu kontrak *futures*, kontrak *forward*, *swap*, dan *opsi* valuta. Kontrak *futures* adalah suatu kontrak, yang diperdagangkan di suatu bursa, yang mengizinkan suatu perusahaan untuk membeli atau menjual sejumlah tertentu komoditas atau surat surat berharga keuangan pada harga tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Kontrak *forward* adalah suatu perjanjian antar dua pihak untuk mempertukarkan suatu jumlah tertentu dari komoditas, surat-surat berharga, atau mata uang asing, pada tanggal tertentu di masa depan dengan harga atau nilai tukar yang ditetapkan saat ini. *Swap* adalah suatu kontrak di mana dua pihak sepakat untuk menukar pembayaran di masa depan berdasarkan pergerakan harga atau tingkat yang disepakati bersama. *Ops*i adalah suatu kontrak yang memberikan hak kepada pemegangnya, dan bukan kewajiban, untuk membeli atau menjual suatu aktiva pada harga tertentu selama suatu periode tertentu dimasa depan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 Instrumen keuangan merupakan standar yang penting dalam proses pengakuan, pengukuran dan PSAK No.50 merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang penyajian dan pengakuan dalam lindung nilai (*hedging*). Didalam PSAK 55 keuntungan atau kerugian dari *hedging* instrumen untuk perlakuan akuntansinya jika terjadi kerugian di akui sebagai beban dan jika terjadi keuntungan di akui sebagai pendapatan dan penyajiannya di sajikan di ekuitas sedangkan untuk pengukuran atau penilainnya perlakuan akuntansi melihay dari keefektivitasan

hedging itu sendiri. Dalam PSAK No.50 untuk pengungkapan terdapat dokumentasi yang perlu di ungkapkan yaitu:

1. Terdapat kebijakan tertulis, tujuan manajemen resiko dan strategi lindung nilai.
2. Instrumen hedging.
3. Item yang dilindungi dan resiko yang dilindungi.
4. Efektivitas lindung nilai.

PSAK merupakan suatu standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai suatu pedoman dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di jalan Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung, Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang di usahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya. PT. Perkebunan Nusantara melakukan pemasaran melalui perdagangan ekspor dengan perdagangan ekspor dapat dikatakan bahwa PT. Perkebunan Nusantara memperoleh tingkat penjualan yang cukup luas.

Produk utama seperti minyak sawit (CPO) serta produk karet olahan dan lateks yang di pasarkan melalui PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara dan ditujukan untuk memenuhi pasar lokal dan ekspor. Harga jual produk ditentukan oleh mekanis permintaan dan penawaran yang terbentuk di pasar serta daya serap pasar yang cenderung fluktuatif.

Berikut ini adalah laporan perusahaan yang memperlihatkan penjualan dan pendapatan komoditas sawit pada tahun 2014 – 2016.

Tabel 1.1
Daftar Penjualan Hasil Produksi – Kelapa Sawit

PENJUALAN HASIL PRODUKSI EKSPOR		
Tahun	Volume Penjualan (Kg)	Pendapatan (Rp)
2014	-	-
2015	7,999,857	49,051,583,871
2016	2,500,000	21,608,450,000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan.

Tabel 1.2
Daftar harga perusahaan

2015		2016	
Harga produksi	Harga pasar	Harga produksi	Harga pasar
7.800	6.852	7.800	8.643

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan

Tabel 1.3
Daftar Beban Kerugian Selisih Valas 2014-2016

Tahun	Beban Kerugian Selisih Valas
2014	-
2015	1,742,937,059
2016	654,624,359

Sumber : laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2015 - 2016 volume penjualan mengalami penurunan yang cukup signifikan dan di ikuti dengan pendapatan penjualan yang mengalami penurunan juga. Penurunan ini juga karena turunya harga minyak sawit disebabkan oleh stock minyak sawit malaysia diperkirakan masih tinggi, sementara itu pedagang juga mengatakan sawit turun karena penurunan ekspor drastis.

Turunya harga minyak mentah menjadi dorongan sentimen negatif yang mengakibatkan harga kelapa sawit tertahan di dalam trend melemah. Untuk mengantisipasi resiko turunya harga jual produk di pasar serta melakukan penjualan jangka panjang. Tetapi jika dari daftar harga pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015 tetapi pendapatan mengalami penurunan juga ini dikarenakan volume penjualan yang mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2015 ke 2016.

Jika dilihat dari Tabel 1.3 karena terjadi penurunan harga produksi kelapa sawit yang di ikuti penurunan volume penjualan ekspor perusahaan mengalami kerugian selisih kurs valas, ini terjadi karena harga produk sawit yang mengalami penurunan dan juga diakibatkan nilai tukar mata uang asing yang setiap saat dapat berubah. Pihak perusahaan mengakui kerugian kurs valas sebagai beban dan langsung disajikan pada laporan laba rugi.

Harga produk menjadi faktor yang mempengaruhi ekspor komoditi, Harga komoditi merupakan salah satu aspek pokok dalam pembentukan harga dari suatu barang dan teori ekonomi pasar melalui suatu mekan isme. Jika harga suatu komoditi turun akan menimbulkan resiko terhadap perusahaan tersebut untuk mengantisipasi resiko tersebut perusahaan dapat melakukan *hedging*.

Dalam penelitian Enggawati dan Moch. Dzulkirom A.R menuliskan bahwa tehnik *Hedging* perlu dilakukan suatu perusahaan walaupun terjadi depresiasi terhadap rupiah. Dengan menggunakan tehnik hedging maka fluktuasi resiko nilai kurs dapat di minimalisir dengan adanya penguncian terhadap nilai kurs pada saat transaksi tersebut hingga saat jatuh tempo pembayaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik memilih judul “ **Analisis Perlakuan Akuntansi Tentang *Hedging* Atas Penjualan Ekspor Komoditi Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan volume dan pendapatan penjualan ekspor.
2. Terjadinya penurunan harga produksi pada penjualan di PT Perkebunan Nusantara III Medan.
3. Adanya selisih kurs valas dari penjualan Ekspor dan di langsung dilaba rugi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah adalah Apakah perlakuan akuntansi *hedging* penjualan ekspor untuk komoditi sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero sesuai PSAK 55 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah perlakuan akuntansi hedging penjualan ekspor atas komoditi sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan sesuai PSAK 55.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori dalam praktik yang sebenarnya khususnya mengenai perlakuan akuntansi hedging pada penjualan ekspor.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi acuan perusahaan agar perusahaan dapat mengantisipasi resiko yang terjadi dengan menggunakan hedging dan supaya apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perlakuan akuntansi hedging atas penjualan ekspor, dan dapat menjadi referensi dan dapat memberikan informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Lindung Nilai (Hedging)

a. Pengertian Lindung Nilai (*Hedging*)

Lindung nilai atau hedging, hedge merupakan istilah yang sangat populer dalam perdagangan berjangka. Dimana hedging merupakan salah satu fungsi ekonomi dari perdagangan berjangka, yaitu *transfer of risk*. Hedging merupakan suatu strategi untuk mengurangi resiko kerugian yang diakibatkan oleh turun-naiknya harga.

Menurut T. Sunarto (2009) prinsip *hedging* adalah menutupi kerugian posisi aset awal dengan keuntungan dari posisi instrumen *hedging*. Sebelum melakukan hedger hanya memegang sejumlah aset awal. Setelah melakukan *hedging*, hedger memegang sejumlah aset awal dan sejumlah tertentu instrumen *hedging*. Portfolio yang terdiri atas aset awal dan instrumen hedging-nya disebut portfolio hedging. Portfolio hedging ini mempunyai resiko yang lebih rendah dibanding resiko aset awal.

Hull (2008:45) menyebutkan bahwa lindung nilai yang sempurna adalah dengan mengeliminasi semua resiko. Namun perfect hedging merupakan hal yang sangat jarang sekali adaya. Penggunaan kontrak derivatif diharapkan dapat mendekati pada kondisi lindung nilai yang sesempurna mungkin sehingga nantinya diharapkan imbal hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan imbal hasil yang telah diperkirakan (*expected return*).

Menurut Madura (2000:275) *Hedging* adalah tindakan yang dilakukan untuk melindungi sebuah perusahaan dari *exposure* terhadap nilai tukar. *Exposure* terhadap fluktuasi nilai tukar adalah sejauh mana sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar.

Menurut Faisal (2001:8) *Hedging* adalah suatu tindakan melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi resiko kerugian atas nilai asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis. Perusahaan dapat melakukan penjualan atau pembelian sejumlah mata uang, untuk menghindari resiko kerugian akibat selisih kurs yang terjadi karena adanya transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut. Menurut Roger (2000), *Hedging* adalah membeli dan menjual kontrak berjangka untuk menutupi resiko atas perubahan harga pasar spot (fisik).

Dalam setiap kegiatan perdagangan suatu perusahaan baik di sektor privat maupun sektor publik selalu mengharapkan keuntungan, namun di sisi lain perusahaan tersebut juga dihadapkan kepada resiko kerugian yang selalu melekat dalam kegiatan usahanya. Resiko umumnya berasal dari akibat perubahan harga barang, perubahan kurs mata uang, suku bunga, inflasi dan lainnya. Untuk melindungi pengusaha dari resiko tersebut dapat dilakukan melalui penerapan strategi lindung nilai (*Hedging*) di bursa berjangka.

Lindung nilai dilakukan agar resiko tersebut dapat dialihkan (*transfer of risk*) kepada investor yang mengharapkan keuntungan dari perubahan harga di bursa berjangka. Lindung nilai (*Hedging*) adalah suatu kegiatan pengambilan posisi di pasar berjangka yang berlawanan dengan posisinya di pasar fisik, dengan mengambil posisi yang berlawanan antara pasar berjangka dan pasar fisik maka kerugian yang

timbul akibat adanya fluktuasi harga di pasar fisik dapat dikurangi dengan keuntungan yang diperoleh di pasar berjangka, atau sebaliknya.

Kebutuhan *Hedging* juga dirasakan semakin besar khususnya oleh perusahaan-perusahaan umum yang kerap melakukan ekspor dan impor. Lindung nilai (*Hedging*) juga dapat mengurangi kemungkinan bangkrut, memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kredit dari kreditor dengan lebih mudah, menjamin kerja sama yang baik antara pemasok.

Hedging juga dapat memungkinkan perusahaan atau negara pelaku lindung nilai (*Hedging*) untuk mampu meramalkan pengeluaran dan penerimaan kas di masa depan dengan lebih akurat, sehingga dapat mempertinggi kualitas dari keputusan penganggaran kas (Weston dan Copeland, 1995).

2. *Hedging* Komoditi

Pengertian *Hedging* di pasar komoditas adalah proteksi dari resiko kerugian akibat fluktuasi harga. *Hedging* ini dapat dilaksanakan melalui bursa berjangka dengan membuka kontrak beli atau jual atas suatu komoditas sejalan dengan perdagangan komoditas tersebut dipasar fisik. Para pelaku *hedging* ini biasanya disebut *Hedger* yang terdiri dari atas hedger pembeli (*hedge long*) dan (*hedger penjual*). *Hedger* pembeli umumnya berencana akan membeli komoditas di pasar fisik di masa yang akan datang. Untuk melindungi transaksinya dari fluktuasi misalnya kenaikan harga dimasa mendatang, hedger membeli kontrak berjangka saat ini dengan posisi *buy* (beli).

Buying hedge umumnya dilakukan oleh kalangan eksportir pengguna bahan baku seperti pabrik, dan sebagainya. Fungsinya terutama untuk menjaga

kestabilan harga dan kontinuitas pasokan. Sebagai contoh, misalnya pengusaha pabrik sirup yang sangat bergantung dengan harga gula sebagai bahan baku utama. Bila diperkirakan harga gula akan meningkat maka untuk menjaga kestabilan anggaran biaya, pengusaha tersebut dapat membuka kontrak beli komoditas gula berjangka sebagai bentuk *hedging*. Jadi, ketika harga gula naik kerugian dari transaksi fisik dapat ditutup dengan keuntungan dari pasar berjangka.

Kepastian atas kestabilan harga komponen biaya utama ini melalui proses hedging akan mempermudah dilaksanakannya manajemen dan proyeksi keuangan perusahaan. *Hedger* penjual atau *short hedge* adalah hedger yang akan menjual komoditas tertentu dipasar fisik di masa yang akan datang. Untuk melindungi harga penjualan komoditasnya, *hedger* akan membuka kontrak berjangka sekarang dengan posisi short (jual).

Selling hedge biasanya dilakukan oleh para produsen terutama para petani dengan tujuan untuk melindungi dari kemungkinan penurunan harga komoditas pada waktu misalnya panen. Hedging jual ini dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha pertanian atau koperasi-koperasi tani sehingga petani tidak mengalami kerugian pada waktu musim panen akibat turunnya harga di pasar fisik.

Pelaku hedging ini baik *hedge long* maupun *hedge short*, kemudian harus meng-offset (menutup) kontrak yang telah diambil pada waktunya. *Hedger* tadi mengambil posisi beli di pasar berjangka maka dia harus menutup transaksi dengan menjualnya di bursa berjangka, sedangkan hedger jual harus menutup kontrak dengan posisi beli di pasar berjangka.

3. Tehnik – tehnik Hedging

a. Kontrak *Forward*

Madura (2006:147) *Forward Contract* adalah perjanjian antara sebuah perusahaan dengan sebuah bank komersial untuk menukar mata uang tertentu dengan kurs nilai tukar tertentu (yang disebut kurs *forward*) pada tanggal tertentu dimasa depan. Kontrak *forward* yang paling umum berjangka waktu 30, 60, 90, 180, dan 360 hari, meskipun tersedia juga untuk jangka waktu lainnya (termaksud jangka waktu yang lebih panjang).

Menurut Levi (2001) dalam Wahyuni (2011) *forward contract* yaitu kurs *forward* adalah kurs yang disepakati saat ini untuk dipertukarkan mata uang pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2006) dalam Angelina (2008) *forward contract* adalah perjanjian dimana salah satu pihak setuju untuk membeli sebuah komoditas pada suatu harga tertentu di masa depan dan pihak lain setuju untuk melakukan penjualan tersebut.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrak *forward* adalah perjanjian yang dilakukan kedua belah pihak berupa penyerahan sejumlah mata uang asing, di mana di beli sekarang tetapi pembayaran dilakukan di masa yang akan datang setelah dibuat kontrak yang di sepakati.

b. *Future Contract*

Currency future telah di perdagangkan sejak tahun 1919 dalam bentuk *commodity future exchange* pada *Chicago Mercantile Exchange (CME)* Kemudian pada tahun 1972 CME mendirikan *International Money Market (IMM)* yang memberikan fasilitas bagi para spekulasi valuta asing, importasi dan ekspor serta

perusahaan-perusahaan yang memiliki aset dan utang dalam valuta asing untuk berspekulasi maupun aktivitas *hedging*. Faisal (2001:75).

Currency future market merupakan kontrak yang menyatakan volume standar suatu mata uang tertentu di tukar pada tanggal jatuh tempo tertentu. (Madura 2006: 154). perusahaan yang menggunakan *currency future* biasa digunakan untuk mendapatkan keuntungan juga di gunakan untuk menutupi posisi valas. Walaupun *currency future* mendapatkan keuntungan transaksi perusahaan , *currency future* juga bisa merugikan.

Jika setelah perusahaan men-hedge kewajiban dimasa deppann, kurs *spot* dimasa depan ternyata lebih rendah dari pada kurs yang disepakati oleh kontrak *currency future*. Jika memperkirakan nilai valuta asing akan mengalami depresiasi pada saat dana harus dikeluarkan untuk membayar kewajiban, perusahaan sebaliknya tidak perlu membeli kontrak *currency future*.

Kontrak *future* mata uang umumnya jatuh tempo pada hari rabu nulan maret, juni, september, dan desember. Selain itu terdapat bursa *over-the-conter* (OTC) untuk *future* di mana berbagi perantara keuangan memfasilitasi perdagangan kontrak future dengan tanggal jatuh tempo tertentu. Kontrak harus di standarisasi, sebab jika tidak, perdagangan bursa akan menjadi sangat lambat karena para pialang harus menilai spesifikasi kontrak. Madura (2006:155).

c. *Money Market*

Market memakai instrumen pasar uang mengakibatkan pengambilan posisi dalam pasar untuk melindungi posisi uang untuk melindungi posisi hutang atau piutang dimasa depan. Perusahaan suka meng hedge hutang tanpa menggunakan saldo kas. Perusahaan akan meminjam uang domestik lala mengkonversikannya

ke dalam valuta asing dan kemudian menandatangani valuta asing tersebut. Lindung nilai pasar uang melibatkan posisi di pasar uang untuk menutup posisi utang atau piutang di masa depan. (Madura 2006:421).

- *Money Market Hedging atas payable*

Perusahaan memiliki kelebihan kas, perusahaan dapat membuat deposito jangka pendek dalam mata uang asing yang akan dibutuhkannya di masa depan. MNC memilih melakukan lindung nilai utang tanpa menggunakan saldo kasnya. Lindung nilai pasar uang tetap dapat digunakan dalam situasi ini, tetapi dibutuhkan dua posisi mata uang.

1. Meminjam dana dalam mata uang asal.
2. Deposito jangka pendek dalam mata uang asing.

- *Money Market Hedging Receivable*

Jika perusahaan memiliki piutang dalam mata uang asing, perusahaan dapat melakukan lindung nilai atas posisi ini dengan meminjam dalam mata uang tersebut sekarang dan mengkonversinya dalam Dollar. Piutang yang diterima digunakan untuk melunasi pinjaman tersebut.

Pada beberapa kasus, MNC tidak perlu meminjam dana selama 90 hari. Menurut Madura (2006:432) pada situasi ini, lindung nilai pasar uang atas piutang dapat dilakukan jika perusahaan menggunakan dua posisi pasar uang.

1. Meminjam mata uang untuk digunakan dalam piutang.
2. Berinvestasi dalam mata uang asal.

- d. *Currency Option*

Currency option memberikan hak untuk membeli dan menjual mata uang dengan harga tertentu. Madura (2006:163) sebagai ilustrasi dari pelaksanaan *option contract* baik untuk *call option* maupun *put option*.

- *Currency cal option* (opsi beli mata uang)

Menurut Madura (2006:163) *currency call option* adalah memberikan hak untuk membeli mata uang tertentu selama periode tertentu. Harga yang dapat digunakan oleh pemilik opsi untuk membeli mata uang disebut harga penyerahan (*exercise price* atau *stiker price*), dan terdapat tanggal kadaluarsa dalam bulan untuk tiap opsi.

Opsi beli akan menguntungkan ketika ingin menetapkan harga maksimum untuk membeli suatu mata uang untuk dimasa depan. Jika kurs spot tersebut meningkat diatas *stiker price*, pembeli opsi beli dapat menggunakan opsi dengan membeli mata uang seharga *stiker price*, yang lebih murah dibandingkan kurs spot yang dilakukan.

- *Currency put option* (opsi jual mata uang)

Currency put option adalah menerima hak untuk menjual suatu mata uang pada harga tertentu (*stiker price*) selama satu periode waktu tertentu. Madura (2006:169) seperti juga opsi jual mata uang tidak harus menggunakan opsinya. Karenanya, potensi kerugian maksimum dari opsi jual mata uang harga yang dibayar untuk memperoleh kontrak opsi.

Opsi jual mata uang dikatakan menguntungkan (*in the money*) jika kurs nilai tukar saat lebih kecil dari harga penyerahan (*stiker price*), netral (*at the money*) jika kurs saat ini dengan *stiker price*, dan tidak menguntungkan (*out of the money*) jika kurs nilai tukar saat ini lebih

tinggi dibandingkan stiker price. Untuk suatu mata uang dengan masa berlaku opsi tertentu, suatu opsi jual yang menguntungkan akan memerlukan premi yang tinggi dibandingkan opsi yang netral atau tidak menguntungkan.

Semua Teknik-teknik hedging ini adalah cara yang digunakan suatu perusahaan untuk mengantisipasi perusahaan mereka dari kerugian atas valuta asing. FASB telah mendefensikan dua kategori umum untuk aktivitas lindung nilai sebagai berikut:

- a. Lindung nilai atas nilai wajar. Lindung nilai atas nilai wajar (*fair value hedge*) adalah derivatif yang akan saling meniadakan, paling tidak secara parsial, perubahan dalam nilai wajar aktiva dan kewajiban. Derivatif juga dapat digunakan sebagai lindung nilai atas nilai wajar dari komitmen perusahaan walaupun aktiva dan kewajiban yang berkaitan dengan komitmen perusahaan tersebut tidak diakui sampai dengan tanggal transaksi akrual.
- b. Lindung nilai arus kas. Lindung nilai arus kas (*cash flow hedge*) adalah derivatif yang akan saling meniadakan, paling tidak secara parsial, fluktuasi arus kas dari transaksi yang diperkirakan sangat mungkin terjadi.

4. . Penjualan Ekspor

a. Pengertian penjualan

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, memperoleh

laba untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sebenarnya pengertian penjualan sangat luas, beberapa ahli mengemukakan tentang defenisi penjualan.

Menurut Basu Swastha dalam bukunya “ Azas-azas Marketing” (1998:48), adalah “penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual, untuk mengajak orang lain bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan”

Sedangkan pengertian penjualan menurut Moekijat dalam bukunya “kamus manajemen” cetakan kelima (2000:48), adalah “Melakukan penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembelian dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan kedua belah pihak”

b. Tujuan Penjualan

Pada umumnya perusahaan memiliki tiga tujuan umum dalam penjualan seperti yang dirumuskan oleh Basu Swastha (1999:27), adalah sebagai berikut :

1. Berusaha mencapai volume penjualan
2. Berusaha mendapatkan laba tertentu
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Usaha untuk mencapai ketiga tujuan tersebut, tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana penjualan atau para ahli penjualan. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang baik di dalam perusahaan.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi penjualan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan antara lain:

1. Kondisi dan Kemampuan Pasar

Disini penjual harus dapat meyakinkan pembeli agar berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan untuk maksud tersebut, penjual harus dapat memahami beberapa masalah yang cukup penting.

- Jenis dan karakteristik barang dan jasa yang ditawarkan
- Harga produk
- Syarat penjualan, seperti : pembayaran, pengaturan, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi Pasar

Hal yang harus diperhatikan pada kondisi pasar antara lain:

- Kelompok pembeli dan segmen pasarnya
- Daya beli
- Frekuensi pembeliannya
- Keinginan dan kebutuhan

3. Modal

Penjualan terlebih dahulu memperkenalkan dulu atau membawa produk kepada pembeli yang diperlukan dengan adanya sarana serta usaha misalnya alat transport, tempat perdagangan baik dalam perusahaan maupun juga yang terdapat di luar perusahaan, usaha promosi dan lain-lain, semuanya disebut dengan modal.

4. Kondisi Organisasi Penjualan

Kondisi perusahaan kecil memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit dengan sistem organisasi sederhana, dan masalah sarana tidaklah begitu kompleks sebagaimana perusahaan besar sehingga dalam setiap masalah penjualan ditangani sendiri oleh pimpinan dan tidak memberikan kepada orang lain.

5. Faktor Lain

Faktor lainnya misalnya periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah yang sering mempengaruhi penjualan.

4. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Ada beberapa pengertian ekspor menurut para ahli, yaitu :

- a. Menurut Tanjung Marolop (2011:63) “Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabaenan indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabaenan”.
- b. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabaenan Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabaen, dan barang yang telah diangkut akan di muat disarana pengangkutan untuk dikeluarkan dari daerah pabaen dianggap telah di ekspor.

2. Problem Ekspor

Setiap kali melakukan tranksaksi, pada dasarnya para eksportir menghadapi lima masalah produk, kelima masalah itu adalah (Amir M.S,2004:75):

1. Masalah Produksi

Ada beberapa hal yang memerlukan perhatian khususnya dalam masalah produksi, antara lain

a. Desain

Desain, tipe, atau model dari komoditi yang akan diekspor harus sesuai dengan perkiraan “selera” calon pembeli. Untuk mengetahui selera calon pembeli, minimal kita harus melakukan penelitian sederhana, misalnya dengan mengamati berbagai gambar atau model yang terdapat dalam majalah atau brosur terdahulu.

b. Kapasitas Produksi

Banyak orang yang mengira bahwa masalah ekspor yang rumit adalah pemasaran. Namun fakta sering menunjukkan keadaan yang berbeda. Banyak pesanan atau order telah ditempatkan kepada eksportir kita. Tetapi ternyata mereka tidak mampu memenuhi pesanan itu karena kapasitas produksinya terlalu kecil ketimbang pesanan yang diterima. Tegasnya, masalah kapasitas produksi perlu pula diperhatikan dengan seksama sebelum kita melangkah untuk mengekspor.

c. Mutu Komoditi

Standarisasi mutu adalah hal lain yang sangat penting pula diperhatikan, teristimewa komoditi hasil kerajinan rakyat dan industri kecil. Sering eksportir kita mengirimkan barang (comorsial sample) dengan mutu yang lumayan, namun setelah pesanan diterima, barang yang dikirim tidak sesuai dengan mutu barang contoh yang menjadi

landasan transaksi itu. Akibatnya timbulah masalah tuntutan ganti rugi (calim) yang membawa akibat yang buruk.

2. Masalah pemasaran

Kunci keberhasilan ekspor tergantung pada pemasaran. Produksi yang baik berlimpah tidak akan ada artinya kalau tidak ada pembeli. Tetapi menemukan pembeli juga bukanlah pekerjaan yang mudah. Kita dihadapkan pada dua hal pokok yang harus dicarikan jalan keluarnya :

- a. Menentukan Pasar
- b. Menentukan sistem promosi yang tepat
- c. Menentukan kebijakan harga (pricing policy)
- d. Menentukan saluran pemasaran.

6. Jenis – Jenis Resiko

Banyak perusahaan menggunakan derivatif sebagai alat untuk mengelola resiko selanjutnya, sebelum membahas berbagai jenis derivatif, secara ringkas akan di jelaskan mengenai berbagai jenis resiko.

1. Resiko Harga

Resiko Harga (price risk) adalah ketidakpastian, mengenai harga suatu aktiva di masa depan. Ketidakpastian mengenai harga saham Novoo software solution di masa depan mendorong dibuatnya dengan kontrak derivatif dalam contoh sebelumnya. Perusahaan dapat terpapar terhadap resiko harga atas aktiva-aktiva yang sudah ada, seperti efek – efek

keuangan atau persediaan, atau atas aktiva yang akan diperoleh di masa depan, seperti peralatan yang akan dibeli bulan depan.

2. Resiko Kredit

Resiko Kredit (credit risk) adalah ketidakpastian bahwa pihak lain dalam perjanjian akan memauhi syarat syarat dalam perjanjian. Contoh yang paling umum dari resiko kredit adalah ketidakpastian apakah junsumen yang berutang akhirnya akan membayar utangnya.

3. Resiko Suku Bunga

Resiko suku bunga (exchange rate risk) adalah ketidakpastian mengenai suku bunga dimasa depan dan pengaruhnya terhadap arus kas di masa depan dan juga terhadap nilai wajar dari aktiva dan kewajiban yang sudah ada.

4. Resiko Nilai Tukar

Resiko nilai tukar (exchange rate risk) adalah ketidakpastian mengenai arus kas dolar AS dimasa depan yang timbul ketika aktiva dan kewajiban dinyatakan dalam mata uang asing.

7. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi khusus bagi transaksi hedging yang mencakup instrumen hedging dan hedge item, yang bertujuan untuk memastikan keuntungan atau kerugian atas intrusmen hedging dan hegde item di akui dalam laporan peridoe yang sama.

Tabel 2.1
Perlakuan Akuntansi
PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

	Lindung nilai atas nilai wajar	Lindung nilai arus kas
1 keuntungan atau kerugian dan hedging instrumen	Langsung diakui di laba atau rugi	Jika efektif, diakui di ekuitas OCI Tidak efektif, di akui di laba atau rugi
2 penyesuaian atas hedged item	Untuk perubahan nilai wajar yang disebabkan hedged risk, keuntungan atau kerugian langsung diakui di laba atau rugi.	N/A
3 ketidakefektifan lindung nilai dicatat di laba atau rugi	By default	Dihitung
4 keuntungan atau kerugian di ekuitas di transfer ke laba atau rugi	N/A	Pada saat yang sama dengan hedged item diakui di laba atau rugi

Menurut PSAK 55 pengakuan dalam perlakuan akuntansi keuntungan atau kerugian dari instrumen hedging jika jika mengalami kerugian diakui sebagai beban dan jika mengalami keuntungan diakui sebagai pendapatan, untuk penilaian hedging dapat dinilai dari keefektifan lindung nilai, lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektivitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan efektivitas lindung nilai dapat diukur secara handal dan hasil aktual berada dalam kisaran 80% - 125% . sesuai dengan PSAK 55 pengukuran Hedge Effectiveness dapat diukur menggunakan Hedge Effectiveness Ratio (HER):

$$HER = \frac{\text{change in fair value or future cash flow of hedging instrumen}}{\text{Change in fair value or future cash flow of hedged item}}$$

Sedangkan menurut PSAK No. 50 untuk penyajian dan pelaporan untuk perlakuan akuntansinya jika efektif disajikan pada laporan ekuitas dan dilaporkan

pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Selanjutnya pada pengungkapan untuk hedging perusahaan harus menjelaskan tentang : 1) instrumen hedging yang digunakan, 2) item yang dilindungi, 3) resiko apa yang dilindungi, 4) bagaimana entitas mengevaluasi efektifitas hedging.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian – penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil dijadikan perbandingan tidak terlepas dari penelitian yaitu mengenai perlakuan akuntansi tentang hedging.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Fay Gunarti (2014)	faktor faktor mempengaruhi aktivitas hedging dengan instrumen derivatif valuta asing.	Menunjukkan bahwa model analisis menghasilkan ketetapan 79,2% dan variabel leverage, liquidity, firm size dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap prediksi protabilitas aktivitas hedging dengan tingkat signifikan 5%, sedangkan variabel firm size dan growth opportunity berpengaruh tidak signifikan.
2.	Jackline Ruth Wondal dkk	Analisis penerapan PSAK 50 dan 55 atas penurunan nilai pada PT.CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK.	Bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK 50 dan 55 dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini membuat perusahaan lebih informatif, wajar dan lengkap dalam hal penyajiannya
3.	Nurul Sari	Analisis penerapan akuntansi lindung nilai (hedge accounting) atas	Berdasarkan ketiga asumsi kurs saat jatuh tempo yang telah dibuat, maka keputusan PT.Y untuk melakukan hedging

Lanjutan Tabel

		Transaksi cross-currency swap	Lebih favourable jika dibandingkan dengan kepuasan PT.X untuk tidak melakukan hedging
4.	Jevi enggawati	Analisis penggunaan tehnik hedging contract forward untuk mengurangi kerugian selisi kurs valas atas hadil penjualan ekspor	Perseroan menetapkan kebijakan hedging dengan waktu jatuh tempo 90 dan 180 hari dalam transaksi ekspor. Perseroan sepakat memakai USD dalam penjualan piutang pendapatan di masa mendatang dari kebijakan tersebut terdapat kemungkinan perseroan akan mengalami kerugian saat menerima pembayaran dari pihak importir karena adanya fluktuasi kurs valas.
5.	Rizky devi	Penggunaan tehnik hedging kontrak opsi saham untuk meminimalkan resiko fluktuasi harga saham (studi pada PT. Astra internasional Tbk)	PT. Aatra Internasional Tbk yang telah ditetapkan bursa tidak sama dengan harga saham setelah dihitung dengan menggunakan metode black scholer, maka perusahaan mengalami fluktuasi ke arah yang berlawanan dengan di kehendaki investor.

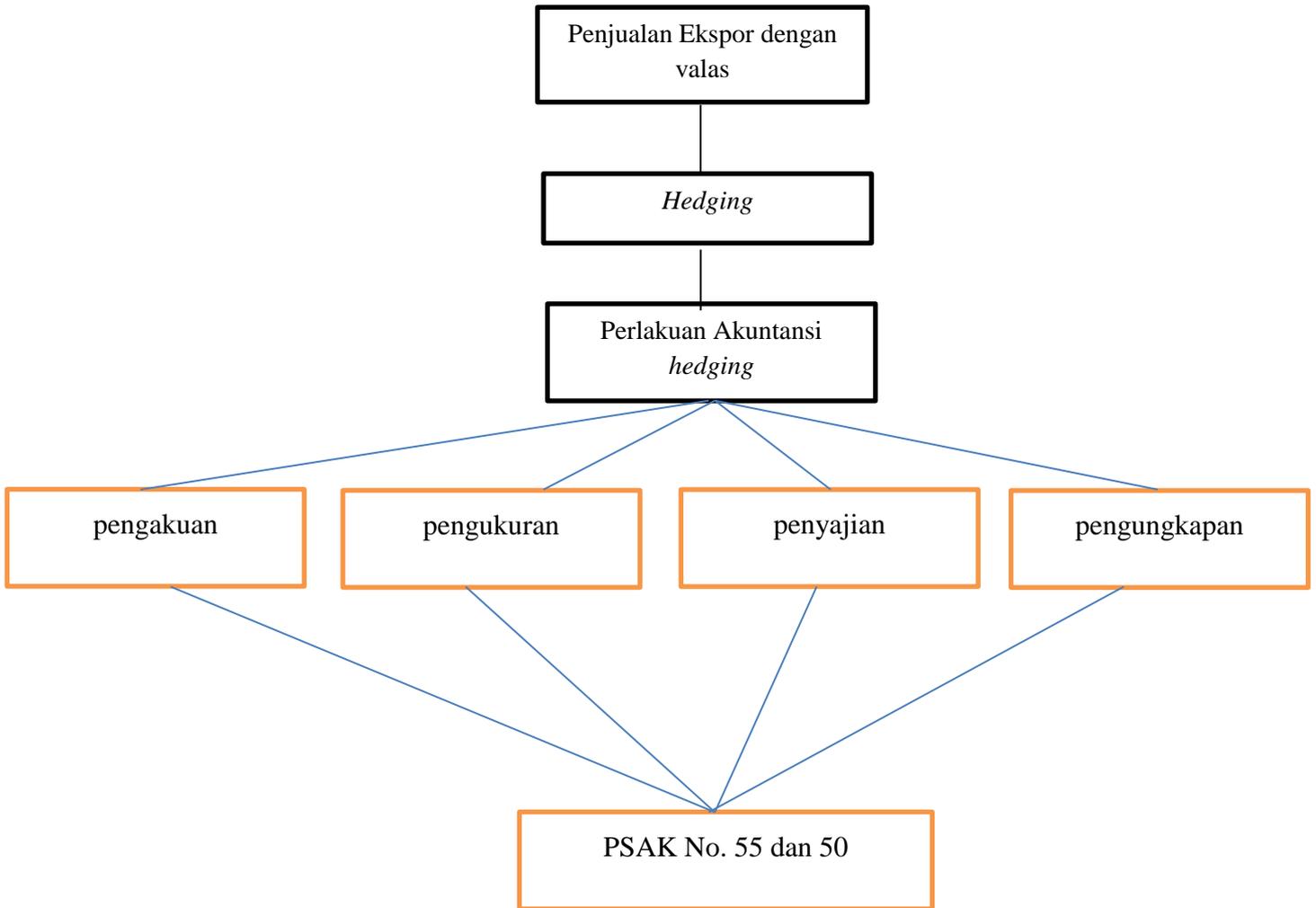
C. Kerangka Berpikir

Model komprehensif yang dimaksudkan adalah model yang memberikan gambaran mengenai penjualan komoditi sawit secara ekspor yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan. Dengan menggunakan perdagangan ekspor perusahaan akan melakukan perlindungan nilai dari aktiva perusahaan karena valuta asing yang setiap saat akan berubah. Menurut Levi, (2001 : 6) adalah Resiko yang ditimbulkan yang paling nyata dari perdagangan internasional di bandingkan dengan perdagangan domestik ditimbulkan adanya ketidakpastian kurs. Perubahan kurs merupakan hal yang paling tidak terduga karena memiliki dampak penting pada penjualan, harga, dan laba eksportir dan importir.

Penggunaan hedging diperlukan bertujuan untuk meminimalkan resiko yang akan terjadi pada perusahaan harus melihat perlakuan akuntansi yang sesuai dalam penggunaan hedging. Menurut Faisal (2001:8) hedging adalah suatu tindakan melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi resiko kerugian atas valas asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis.

Dalam perlakuan akuntansi hedging terdapat poin- poin yang penting yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Penggunaan akuntansi *hedging* harus sesuai dengan perlakuan akuntansi yang telah diatur pada PSAK 55 dan 50.

Berikut ini gambar yang menunjukkan kerangka berpikir dalam penelitian ini



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah perlakuan akuntansi hedging valuta asing untuk komoditi sawit sudah efektif. Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Hidayat (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

B. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

Pengertian *Hedging* adalah menutupi kerugian posisi aset awal dengan keuntungan posisi instrumen hedging. *Hedging* merupakan suatu strategi untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh turun naiknya harga.

Menurut Enggawati dan Moch. Dzulkirom A.R menuliskan bahwa teknik hedging perlu dilakukan suatu perusahaan walaupun terjadi depreciasi terhadap harga. Dengan menggunakan hedging maka fluktuasi resiko nilai kurs dapat di minimalisir dengan adanya penguncian terhadap nilai kurs pada saat transaksi tersebut hingga saat jatuh tempo pembayaran

Perlakuan akuntansi hedging menurut PSAK Pengakuan dan penilaian dalam perlakuan akuntansi jika mengalami keuntungan harus diakui sebagai keuntungan

(pendapatan) dan jika mengalami kerugian harus diakui sebagai kerugian (beban) dan untukn penilaian hedging dilihat dai keefektifan strategi pengendalian manajemen resiko perusahaan. Sedangkan dalam penyajian dan pelaporan hedging, penyajian hedging disajikan diekuitas dan dilaporkan di laporan keuangan tahunan perusahaan. Selanjutnya untuk pengungkapan *hedging* perusahaan harus menjelaskan tentang : (1) instrumen hedging yang digunakan, (2) item yang dilindungi, (3) resiko yang dilindungi, (4) dan bagaimana entitas mengevaluasi efektifitas hedging dan semuanya diungkapkan di catatan laporan keuangan perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan terletak di Jalan Sei Batanghari No. 2 Medan. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur (perkebunan).

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 s/d selesai. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■	■														
Pra Riset			■	■	■	■										
Peyusunan proposal			■	■	■	■										
Seminar Proposal							■	■	■							
Pengelolaan data dan analisis data										■	■	■	■			
Bimbingan skripsi														■	■	■
Sidang meja hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data yang berupa jumlah daftar penjualan hasil produksi ekspor dan jumlah daftar beban kerugian selisih valas . Jenis data kualitatif adalah suatu pendekatan yang menitik beratkan pada logika berfikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, tehnik, dan paradigma antara konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian (Saputra & Effendi, 2013).

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh atau diambil langsung dari objek penelitian dan data sekunder adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pihak lain yang telah diolah menjadi bentuk jadi dan relevan dengan penelitian ini. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan dan wawancara yang menjajakan beberapa pertanyaan yang bersangkutan atas masalah kepada pihak perusahaan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

KISI KISI WAWANCARA

Keterangan	Pertanyaan
Pengakuan	1). Dalam perlakuan akuntansi hedging bagaimana perusahaan mengakui hedging tersebut ? 2). Jika perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan bagaimana perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian tersebut ?
Pencatatan	1). Pada saat perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan akibat instrumen hedging bagaimana pencatatan perusahaan pada laporan keuangan ?
Penyajian dan pelaporan	1). Bagaimana cara penyajian hedging pada laporan keuangan perusahaan ? 2). Bagaimana pelaporan hedging dalam perusahaan ? 3). Apakah sudah sesuai dengan perlakuan akuntansi ?
Penilaian dan pengungkapan	1). Bagaimana cara perusahaan melakukan penilaian hedging ? 2). Apakah sudah sesuai dengan perlakuan akuntansi hedging ? 3). Dari sisi pengungkapan hedging, apakah perusahaan sudah mengungkapkan hedging sesuai dengan perlakuan akuntansi? 4). Dan bagaimanakah cara pengungkapan hedging di perusahaan ?

F. Tehnik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengambilan data dari perusahaan tentang gambaran umum perusahaan, Laporan keuangan yang menjelaskan tentang pendapatan dan penjualan ekspor perusahaan serta laporan kerugian selisih kurs valas perusahaan. .
2. Setelah data diperoleh selanjutnya akan di analisis dengan cara mengklasifikasikan volume penjualan dan pendapatan serta kerugian

selisih valas perusahaan dalam penjualan ekspor. Peneliti mengamati dan menganalisis penurunan dan kenaikan volume penjualan serta pendapatan yang terjadi di perusahaan.

3. Melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada bagian yang berkaitan.
4. Melakukan dokumentasi dengan cara mengcopy dokumen-dokumen dan mencatat informasi – informasi yang berkaitan dengan hedging perusahaan.

BAB IV

HAISL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero) disingkat dengan PTPN III medan beralamat di jalan Sei Batanghari No. 2 Medan, Sumatera Utara. Merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunana yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan , pengelolaan, dan pemasaran hasil perkebuna. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan penelolahan tanaman kelapa sawit dan katet. Produk utama perseroan adalah minyak kelapa sawit (COP = Crude Palm Oil) dan inti sawit (PKO = Palm Kemel Oil) dan produk hilir karet. Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan perusahaan perkebunan milik belanda oelh pemerintah RI pada tahun 1958 yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN).

Tahun 1968, PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatua Perusahaan Negara Perkebunan (PPN) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT. Perkebunan (Persero). Guna meningkatkan efesiensi dan efektivitas kegiatan usaha perusahaan BUMN. Pemerintah merestrukturisasi BUMN subsector perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha bersadarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi.

Diawali dengan langkah penggabungan manejemen pada tahun 1994. Tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT.

Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya ke dalam manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1996 tanggal 14 februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabungkan dan diberi nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang kantor pusatnya berkedudukan di Medan, dan perkebunan perkebunan. PT. Perkebunan Nusantara III terbesar di Sumatera Utara sampai keperbatasan Aceh dan Sumatera Barat.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan menjelaskan tata kelola bisnis terbaik. Sedangkan misi dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah : 1) mengembakan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan. 2) menghasilkan produk berkualitas untu pelanggan. 3) memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal. 4) menjadi perusahaan terpilih yang memberikan “imbal hasil” terbagi bagi para investor. 5) menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis. 6) memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komonitas. 7) melaksanan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

c. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis hierarki yang mendeskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan dimana setiap individu yang berada dalam ruang lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsi mesing masing.

Untuk membuat roda perusahaan berjalan dengan efisien, efektif dan optimal. Anak sebuah perusahaan yang telah memperkerjakan sejumlah tenaga kerja tentunya akan membagi sumber daya manusia tersebut dalam bagian-bagian yang sesuai dengan keahliannya, sehingga masing-masing individu memiliki gambaran yang jelas tentang posisi, fungsi dan haknya

2. Deskripsi Data

a. Data Penjualan Hasil Produksi Ekspor

Derdasarkan data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berupa laporan keuangan yang terdiri dari daftar penjualan hasil produksi, rincian beban lain lain dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berikut ini adalah daftar penjualan hasil produksi ekspor yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan:

Tabel 4.1
Daftar Penjualan Hasil Produksi- Kelapa Sawit
PENJUALAN HASIL PRODUKSI EKSPOR

Tahun	Volume Penjualan (kg)	Pendapatan (Rp)
2014	-	-
2015	7,999,857	49,051,583,871
2016	2,500,000	21,608,450,000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dari data diatas volume penjualan pada tahun 2014 (-) ini dikarenakan pihak perusahaan tidak melakukan penjualan ekspor sehingga pendapatan pada tahun 2014 juga (-). Selajutnya jika dilihat pada tahun 2015 volume penjualan ekspor mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 7.999.857 kg dan diikuti dengan

pendapatan yang mengalami kenaikan sebesar Rp 49,051,583,871 kenaikan ini di sebabkan oleh permintaan produk kelapa sawit yang cukup besar oleh pihak importir. Dan jika dilihat pada tahun 2016 volume penjualan ekspor mengalami penurunan 2,500.000 kg dan diikuti penurunan pendapatan ekspor sebesar 21,608,450,000 sehingga penurunan mencapai (27.443.133.871) penurunan ini cukup signifikan ini disebabkan karena turunnya harga minyak sawit.

Berikut ini adalah rincian piutang usaha berdasarkan mata uang asing adalah sebagai berikut :

	2015	2016
US	48.449.573.760	46.331.755.120
EUR	7.153.113.506	7.182.648.316

Perusahaan menetapkan sepakat memakai USD dalam pelunasan piutang pendapatan dimasa mendatang, dari kebijakan tersebut terdapat kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian saat menerima pembayaran dari pihak importir karena adanya fluktuasi kurs valas.

Tabel 4.2
Daftar Kerugian Selisih Kurs

Tahun	Kerugian selisih kurs
2014	-
2015	1,742,937,059
2016	654,642,359

Dari tabel diatas diperoleh kerugian selisih kurs valas, pada tahun 2014 selisih kurs valasnya (-) itu dikarena tidak adanya penjualan ekspor pada tahun 2014 maka kerugian selisih kurs valas tidak ada. Selanjutnya pada tahun 2015 terdapat kerugian selisih kurs valas sebesar 1,742,937,059 yang diakibatkan dari terjadinya fluktuasi nilai kurs valas. Ini terjadi karena perubahan nilai wajar mata uang asing dari Rp13. 720/dollar menurun menjadi Rp6.852/dollar. Dan pada tahun 2016 kerugian selisih kurs valas menurun sebesar 654,624,359 ini terjadi karena perubahan nilai wajar mata uang asing dari Rp 13.365/dollar menjadi Rp 8.643/dollar akan tetapi penurunan kerugian selisih kurs ini baik untuk perusahaan karena akan mengurangi kerugian bebab kerugian kurs valas perusahaan.

b. Pengakuan Instrumen Keuangan Hedging PT.Perkebunan Nusantara

III (Persero) Medan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan atas keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui sebagai beban langsung di akui pada laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs dari instrumen hedging terjadi karena adanya penjualan ekspor dengan menggunakan valas terjadinya ketidakpastian atas perubahan harga kurs valas akan menimbulkan keuntungan dan kerugian kurs pada perusahaan.

c. Pengukuran Instrumen Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara

III (Persero) Medan

Sesuai dengan PSAK 55 Pengukuran Hedge Effectiveness dapat diukur menggunakan Hedge Effectiveness Ratio (HER):

$$\text{HER} = \frac{\text{changes in fair value or future cash flow of hedging instrumen}}{\text{Changes in fair value or future cash flow of hedged item}}$$

$$2015 = \frac{6.852}{13.720}$$

0,49

$$2016 = \frac{8.643}{13.365}$$

0,64

Setelah dilakukan perhitungan tersebut, maka akan diketahui persentasenya pada tahun 2015 hedge effectivenessnya berada dalam kisaran 49 % dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 64 %.

d. Penyajian Instrumen Keuangan Hedging pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Pelaporan berkaitan dengan bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan melakukan penyajian hedging pada laporan keuangan tahun berjalan khususnya pada laporan laba rugi dan pada laporan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menyajikan tentang keuntungan dan kerugian dari instrumen hedging pada laporan laba rugi dan informasi tentang strategi manajemen risikonya pada catatan atas laporan keuangan perusahaan.

e. Pengungkapan instrumen keuangan hedging pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

mengungkapkan tentang kebijakan hedging perusahaan. Perusahaan mengungkapkan :

1. Tujuan manajemen resiko dan strategi lindung nilai, tujuan manajemen resiko adalah melindungi perusahaan dari resiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan sedangkan strategi lindung nilai adalah sebuah cara yang digunakan perusahaan untuk mengelola resiko yang akan terjadi. Strategi yang dapat diambil dengan cara mengurangi resiko, memindahkan resiko dan menampung sebagian dari resiko. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan telah mengungkapkan tujuan manajemen resiko dan strategi lindung nilai perusahaan.
2. Item yang dilindungi dan resiko yang dilindungi, item yang dilindungi perusahaan adalah aset keuangan dan resiko yang dilindungi adalah resiko harga nilai tukar
3. Efektifitas lindung nilai adalah sebuah cara untuk menilai bagaimana keefektifan lindung nilai yang ada di perusahaan,

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, PT. Perkebunana telah mengungkapkan dokumentasi yang diatas.

B. Pembahasan

Hedging adalah strategi untuk menutupi kerugian posisi aset awal dengan keuntungan posisi instrumen hedging. Hedging merupakan suatu strategi untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh turun naiknya harga. Hedging perlu dilakukan suatu perusahaan walaupun terjadi depreciasi terhadap harga. Dengan menggunakan hedging maka fluktuasi resiko nilai kurs dapat di minimalisir

dengan adanya penguncian terhadap nilai kurs pada saat transaksi tersebut hingga jatuh tempo pembayaran.

a. Penjualan Hasil Produksi Ekspor

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan volume penjualan dan pendapatan penjualan ekspor sebesar Rp 27.443.133.871. hal ini disebabkan penurunan harga minyak sawit yang disebabkan oleh stock minyak sawit malaysia diperkirakan masih tinggi, sementara itu pedagang juga mengatakan sawit turun karena penurunan ekspor drastis. Turunnya harga minyak mentah menjadi dorongan sentimen negatif yang mengakibatkan harga kelapa sawit tertahan didalam trend melemah. Untuk mengantisipasi terjadi resiko turunnya harga jual produk perusahaan melakukan penjualan jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis pada daftar piutang usaha dalam mata uang asing pada tahun 2015 sebesar Rp 55.602.687.266 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 53.514,403.436 mengalami penurunan sebesar Rp 2.088.283.830. untuk menghindari terjadinya resiko kredit yang disebabkan karna adanya piutang usaha perusahaan mempunyai kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya diajukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, perusahaan mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap tiap pelanggan dan saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi resiko piutang taktertagih. Ketika pelanggan gagal melakukan

pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran. Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Untuk menekan resiko kredit, perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat atau gagal bayar.

Berdasarkan hasil analisis data pada daftar kerugian selisih kurs pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan Rp 1.088.312.700 yang disebabkan karena perubahan nilai wajar kurs mata uang asing dari Rp 13.720/dollar menjadi Rp 6.852/dollar dan pada tahun 2015 Rp 13.36/dollar menjadi Rp 8.643/dollar dengan perubahan nilai wajar kurs valas akan mengakibatkan kerugian untuk perusahaan karena penerima pembayaran akan mengalami penurunan dan akan terjadi resiko nilai tukar yang terjadi karena ketidakpastian mengenai arus kas dollar dimasa depan yang timbul ketika aktiva dinyatakan dalam mata uang asing. Pandangan perusahaan bahwa harga produk utama perusahaan akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang akan diperdagangkan dipasar internasional. Keterkaitan fluktuasi harga produk perusahaan dengan perubahan nilai tukar mata uang asing secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi resiko mata uang perusahaan.

b. Pengakuan Instrumen Keuangan *Hedging*

Perlakuan akuntansi *hedging* menurut PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan Sesuai dengan Perlakuan Akuntansi yang berlaku keuntungan dan kerugian dari hedging instrumen untuk lindung nilai arus kas jika efektif langsung diakui di ekuitas. Sedangkan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian selisih kurs dari instrumen hedging PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diakui dilaba rugi.

Dalam PSAK 55 tentang pengakuan *hedging*, pada paragraf 30 mengenai transaksi saldo yang dilindungi menyatakan bahwa:

“Apabila lindung nilai atas nilai wajar sepenuhnya efektif, laba atau rugi instrumen lindung nilai (hedging), disesuaikan untuk komponen (jika ada) laba atau rugi yang dikecualikan dari penilaian efektivitas berdasarkan strategi manajemen resiko entitas untuk hubungan lindung nilai tertentu, akan saling menghapuskan rugi atau laba dari transaksi/saldo yang dilindungi nilai akibat resiko yang dilindungi nilai. Setiap selisih yang terjadi merupakan akibat dari ketidakefektifan dilindung nilai, yang seharusnya diakui sebagian laba atau rugi periode berjalan dan jika efektif diakui di ekuitas”.

Dalam PSAK No 55 mengenai lindung nilai arus kas pada paragraf 98 menyatakan bahwa :

“a. Bagian dari keuntungan dan kerugian atas instrumen lindung nilai (hedging) yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif di akui secara langsung dalam ekuitas melalui perubahan ekuitas.

b. Bagian yang tidak efektif atas keuntungan dan kerugian dari instrumen lindung nilai (hedging) di akui dalam laporan laba rugi”.

c. Pengukuran Instrumen Hedging

Pengukurannya sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berlaku dengan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *Hedge Effectiveness Ratio* (HER) didapatkan persentasenya yaitu pada tahun 2015 sebesar 49% dan pada tahun 2016 sebesar 64% dan jika di lihat hasilnya berada dibawah kisaran 80-125% ini disebabkan perubahan nilai kurs mata uang asing yang sangat signifikan dari kurs yang di tetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perusahaan mengakui kerugian dan keuntungan dari hedging instrumen langsung di labarugi sehubungan dengan perhitungan *effectiveness hedge* yang dilakukan didapatkan hasil tahun 2015 sebesar 49% dan tahun 2016 sebesar 64% dan hasil ini berada dibawah kisaran 80%-125% untuk kategori efektif sedangkan untuk sesuai PSAK yang berlaku

dalam pengukuran keefektifan hedging untuk kategori efektif harus berada dalam kisaran 80% - 125%.

Dalam PSAK No 55 mengenai lindung nilai arus kas pada paragraf 98 menyatakan bahwa :

“ a. Bagian dari keuntungan dan kerugian atas instrumen lindung nilai (hedging) yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif di akui secara langsung dalam ekuitas melalui perubahan ekuitas.

b. Bagian yang tidak efektif atas keuntungan dan kerugian dari instrumen lindung nilai (hedging) di akui dalam laporan laba rugi”.

d. Penyajian Instrumen Hedging PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Pelaporan berkaitan dengan bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan melakukan penyajian hedging pada laporan keuangan tahun berjalan khususnya pada laporan laba rugi dan pada laporan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menyajikan tentang keuntungan dan kerugian dari instrumen hedging pada laporan laba rugi dan informasi tentang strategi manajemen resikonya pada catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Dalam PSAK No.50 tentang penyajian *hedging* pada paragraf 32 menyatakan bahwa :

“pengklasifikasian instrumen keuangan sebagian dari kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas menentukan apakah bunga, deviden, kerugian dan keuntungan yang terkait dengan instrumen tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi, demikian juga dengan kerugian atau keuntungan yang terkait dengan kembali kewajiban keuangan di akui dilaporan laba rugi dan semua yang terkait dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan”.

e. Pengungkapan Instrumen *Hedging* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengungkapkan tentang kebijakan hedging perusahaan. Perusahaan mengungkapkan :

4. Tujuan manajemen resiko dan strategi lindung nilai, tujuan manajemen resiko adalah melindungi perusahaan dari resiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan sedangkan strategi lindung nilai adalah sebuah cara yang digunakan perusahaan untuk mengelola resiko yang akan terjadi. Strategi yang dapat diambil dengan cara mengurangi resiko, memindahkan resiko dan menampung sebagian dari resiko. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan telah mengungkapkan tujuan manajemen resiko dan strategi lindung nilai perusahaan.
5. Item yang dilindungi dan resiko yang dilindungi, item yang dilindungi perusahaan adalah aset keuangan dan resiko yang dilindungi adalah resiko harga nilai tukar
6. Efektifitas lindung nilai adalah sebuah cara untuk menilai bagaimana keeffektifan lindung nilai yang ada di perusahaan,

Berdasarkan PSAK 55 untuk kriteria dan dokumentasi yang harus di ungkapkan pada lindung nilai meliputi :

1. Terdapat kebijakan tertulis, tujuan manajemen risiko dan strategi lindung nilai.
2. Instrumen *hedging*
3. Item yang dilindungi dan resiko yang dilindungi
4. Efektifitas lindung nilai

Berdasarkan penjelasan di atas perusahaan telah mengungkapkan semua kriteria dan dokumentasi yang diperlukan dan dapat dilihat dari catatan laporan akuntansi keuangan.

Berdasarkan dari semua penjelasan diatas, maka hasil penelitian ini dapat menjawab fenomena dan rumusan masalah yang terjadi pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Bahwa diketahui perlakuan akuntansi untuk akuntansi hedging sudah diterapkan dengan baik oleh perusahaan dan telah sesuai dengan PSAK No. 55. Hal ini dilihat pada laporan keuangan. Bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mencatat transaksi yang dilakukan dalam penjualan ekspor dengan valas pada catatan atas laporan keuangan perusahaan, dan pada akhir periode perusahaan melakukan perhitungan selisih kurs laba/rugi perusahaan atas transaksi dalam valas yang dilakukan selama periode laporan keuangan berjalan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan , bahwa dalam perlakuan akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No 55 atas pengakuan dan pengukuran diketahui juga bahwa perusahaan telah diterapkan juga dengan baik, ini tampak pada kerugian dan keuntungan dari selisih kurs yang diakui perusahaan langsung pada labarugi ini disebabkan karena sehubungan dengan perhitungan efektivitas hedging yang berada di bawah kisaran 80% yang masuk kategori tidak efektif.

Pernyataan ini sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berlaku bahwa keuntungan dan kerugian di akui diekuitas jika efektif dan diakui di labarugi jika tidak efektif maka dari itu perusahaan mengakuinya di laba rugi karena efektivitas lindung nilai berada dikisaran tidak efektif.

Namun selisih rugi/laba yang timbul dari aktivitas lindung nilai yang dilakukan akan mempengaruhi laporan keuangan yang telah berjalan. Karena hal ini akan menjadi estimasi laba/rugi yang dapat diperoleh perusahaan karena terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Oleh karena itu diperlukan akitivitas lindung nilai yang efektif agar dapat melindungi aset perusahaan jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berfluktuasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan pengukuran atau penilaian dengan menggunakan keefektifitasan hedging dapat di tarik kesimpulan antara lain :

1. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam menerapkan PSAK No. 55 tentang pengakuan telah sesuai dengan PSAK No.5, dimana keuntungan dan kerugian sisih kurs dari instrumen hedging di akui di laba rugi, ini berkaitan dengan perhitungan keefektifitasan hedging yang dilakukan dimana keefektifitas yang dihasilkan berada di bawah kisaran kategori efektif yaitu 49% dan 69% sedangkan untuk kategori efektif itu harus berada dalam kisaran 80%-125%. Sehubungan dengan persentase yang di hasilkan maka perusahaan dikatakan bahwa hedgingnya kurang efektif dan maka dari itu keuntungan dan kerugiannya di akui di laba rugi sesuai dengan peraturan PSAK yang berlaku.
2. Pengukuran hedging pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan yang dilakukannya perhitungan efektivitas hedging perusahaan dikatakan belum efektif karena perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil dibawah kisaran kategori efektif yaitu 49% dan 69%.
3. Pelaporan hedging pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah sesuai dengan PSAK No. 50 dimana perusahaan telah melaporkannya dalam laporan keuangan perusahaan.

4. Pengungkapan hedging pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah sesuai dengan PSAK No.50 dimana perusahaan sebagian telah mengungkapkan kriteria dan dokumentasi yang harus diungkapkan yaitu. Item yang dilindung, resiko yang dilindungi, strategi manajemen resiko dan tujuan manajemen resikonya. Namun pengungkapan dari hedging masih ada item item yang belum di jelaskan sesuai dengan kriteria yang diminta dalam pengungkapan PSAK yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi kantor PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Kebijakan hedging sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh turun naiknya harga. Dengan menggunakan hedging maka fluktuasi resiko nilai kurs dapat di minimalisir dengan adanya penguncian terhadap nilai kurs pada saat transaksi tersebut hingga jatuh tempo pembayaran. Untuk PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai perusahaan yang melakukan penjualan ekspor dengan valas disarankan agar lebih membuat kebijakan hedging yang lebih efektif agar dapat mengurangi terjadinya resiko kredit dan resiko nilai tukar dari perubahan nilai wajar kurs dan dari piutang usaha yang taktertagih. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dalam kebijakan hedging dalam perusahaan agar perusahaan dapat mengurangi resiko yang kemungkinan akan terjadi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Apabila tertarik untuk meneliti topik ini secara mendalam dan ingin memperluas penelitian ini, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menambah informasi tambahan pemikiran kajian dalam peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Hedging dan menambah objek penelitian yang dilakukan, agar bisa membandingkan bagaimana perlakuan akuntansi hedging pada dua objek (instansi) yang akan diteliti.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menambah referensi dan memperluas ilmu pengetahuan lebih dalam mengenai lindung nilai (hedging) dalam perlakuan akuntansi hedging.

DAFTARPUSTAKA

Agustine dan kristaung. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Cetakan Pertama. PT. Dian Rakyat. Jakarta.

Devi Rizky “Penggunaan Tehnik Hedging Kontrak Opsi Saham Untuk Meminimalkan Resiko Fluktuasi Harga Saham (studi pada PT. Astra Internasional Tbk)”

Enggawati Jevi, “Analisis Penggunaan Tehnik Hedging Kontrak Forward untuk Mengurangi Kerugian Selisih Kurs Valas Atas Hasil Penjualan Ekspor”

Eng, Ng Juan dan Tri, Ersya Wahyuni 2012, Panduan Praktik Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS Jakarta : Salemba Empat

Gunarti, Fay 2014, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging dengan Instrumen Derevatif Valuta Asing”

Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi, Buku 2*, Jakarta : PT. Grafindo Persada

Ikatan Akuntansi Indonesia 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 55. Instrumen Keuangan Jakarta : Salemba Empat

Kartikahadi Hans, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat

Sari Nurul “Analisis Penerapan Akuntansi Lindung Nilai (hedge Accounting) atas Transaksi Cross-Currency Swap”

Soeratno, Lincolin Arsyad, 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi Revisi. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta

Stice Earl K PhD, dkk . Internasional Accounting Jakarta : Salemba Empat

Wendal , Jacline Ruth dkk, “Analisis Penerapan PSAK 50 DAN 55 atas Penurunan Nilai pada PT.Clipan Financial Indonesia Tbk”

<http://googleweblight.com/i>

<http://website.bappebti.go.id/id/edu/articles/detail/2987.html&hl=id-ID>

